

## PERAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DALAM PENDIDIKAN

**Muhammad Syarif**

*Email: [muhammadsyarif6575@gmail.com](mailto:muhammadsyarif6575@gmail.com)*

Universitas Lambung Mangkurat

**Muhammad Rayyan**

*Email: [mrayyn25@gmail.com](mailto:mrayyn25@gmail.com)*

Universitas Lambung Mangkurat

### ABSTRACT

Education is a conscious effort to develop a lifelong personality in schools and madrasahs. In the Islamic context, education is guidance for spiritual and physical growth in accordance with Islamic teachings. The role of Islamic guidance and counseling in education is to help individuals develop educationally and form useful personalities. It involves teaching, training, upbringing and supervision in accordance with Islamic teachings. Islamic guidance and counseling is very important to achieve development and optimization in education.

**Keywords :** Islamic guidance and counseling, and education

### ABSTRAK

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian seumur hidup di sekolah dan madrasah. Dalam konteks Islam, pendidikan adalah bimbingan untuk pertumbuhan rohani dan jasmani sesuai dengan ajaran Islam. Peran bimbingan dan konseling Islam dalam pendidikan adalah membantu individu berkembang secara pendidikan dan membentuk kepribadian yang berguna. Ini melibatkan pengajaran, pelatihan, asuhan, dan pengawasan sesuai dengan ajaran Islam. Bimbingan dan konseling Islam sangat penting untuk mencapai perkembangan dan keoptimalan dalam pendidikan.

**Kata kunci:** Bimbingan Konseling, Islam, dan Pendidikan

## **LATAR BELAKANG**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan bahwa pendidikan nasional memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan ini bertujuan untuk menciptakan individu yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Bimbingan dan Konseling juga bertujuan membantu individu mengembangkan diri sesuai dengan bakat, tahap perkembangan, dan lingkungan mereka, dengan pemahaman bahwa pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan kepribadian sepanjang hidup.

## **KAJIAN TEORITIS**

Pendidikan diartikan sebagai proses mengubah perilaku anak didik agar mereka dapat tumbuh menjadi individu dewasa yang mampu hidup mandiri dan berperan dalam masyarakat serta alam sekitar di sekitar mereka (Sagala, 2012). Pendidikan Formal adalah alat untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia berkualitas. Pendidikan sekolah, yang merupakan bentuk pendidikan formal, diperoleh secara teratur, sistematis, berjenjang, dan sesuai dengan standar yang ketat (Hasbullah, 2009).

Konsep bimbingan konseling Islami tidak dapat dipisahkan dari pemahaman tentang hakikat manusia dalam Islam. Manusia, pada dasarnya, adalah makhluk Allah yang berperan sebagai khalifah-Nya di dunia. Tindakan manusia dikenal oleh Allah dan bergantung pada kehendak-Nya (Marsudi, 2003:54). Bimbingan dan konseling menjadi aspek penting dalam dunia pendidikan, dan perkembangan teknologi berdampak pada perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus beradaptasi dengan perubahan ini. Sekolah atau madrasah bertanggung jawab untuk mendidik dan mempersiapkan siswa agar dapat berintegrasi dalam masyarakat dan mengatasi berbagai masalah yang mereka hadapi.

Menurut kurikulum Depdiknas tahun 2002, sekolah memiliki tanggung jawab untuk memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa terkait dengan aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier (Elfi dan Rifa, 2009: 1). Dengan demikian, semua tingkat pendidikan, mulai dari kanak-kanak hingga sekolah menengah, diwajibkan untuk menyediakan layanan bimbingan konseling.

Penting untuk menyadari bahwa bangsa saat ini sedang menghadapi berbagai tantangan. Krisis multidimensi, ketidakstabilan ekonomi, politik yang tidak stabil, ancaman disintegrasi, dan masalah serupa semuanya merupakan bagian dari realitas sehari-hari. Namun, yang paling mendasar adalah krisis akhlak. Akhlak berkaitan erat dengan pola pikir, sikap hidup, dan perilaku manusia. Keburukan akhlak dapat memicu perilaku negatif. Jika seseorang memiliki akhlak buruk, kemungkinan besar ia akan menghasilkan perilaku yang merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Imam al-Ghazali mengatakan bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan, dan usaha sungguh-sungguh untuk membentuknya (Abuddin, 2007: 154). Tujuan utama pendidikan Islam sama dengan tujuan hidup setiap muslim, yaitu untuk menjadi hamba Allah yang taat dan tunduk kepada-Nya (Marimba, 1980: 48).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research) yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang obyek penelitiannya digali melalui beragam informasi kepustakaan (Syaodih, 2009). Sementara menurut Farisi (2010) penelitian kepustakaan atau kajian literatur (literature review, literature research) merupakan penelitian yang mengkaji atau meninjau secara kritis pengetahuan, gagasan, atau temuan yang terdapat di dalam tubuh literatur berorientasi akademik (academic-oriented literature), serta merumuskan kontribusi teoritis dan metodologisnya untuk topik tertentu. Tujuan penelitian kepustakaan ini adalah untuk menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, atau gagasan yang digunakan untuk menganalisis dan memecahkan pertanyaan penelitian yang dirumuskan. Adapun sifat dari penelitian ini adalah analisis deskriptif, yakni penguraian secara deskriptif data yang telah diperoleh, kemudian diberikan pemahaman dan penjelasan agar dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Hasil dari berbagai studi literatur ini akan digunakan untuk mengidentifikasi berbagai masalah

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bimbingan dan konseling tidak hanya berorientasi untuk mengatasi permasalahan kesulitan belajar siswa, tetapi bimbingan konseling juga dapat menyentuh aspek perilaku atau akhlak siswa dalam proses pembentukan kepribadian. Siswa adalah bagian dari masyarakat yang butuh interaksi dan sosialisasi, untuk itu siswa harus disiapkan dalam mengembangkan ketentuan yang mengatur hak dan kewajiban masing-masing individu sebagai anggota disekolah maupun dimasyarakat. Ketentuan-ketentuan ini biasanya berupa Perangkat nilai, norma sosial, dan pandangan hidup yang terpadu dalam sistem budaya berfungsi sebagai pedoman hidup (Prayitno, 1999:169).

Keberadaan bimbingan dan konseling Islami dalam proses perbaikan akhlak memiliki dampak yang signifikan. Dengan memberikan dorongan, motivasi, dan solusi terhadap permasalahan siswa, perbaikan akhlak siswa dapat terjadi secara tidak langsung. Bimbingan konseling Islami juga harus mengutamakan aspek keagamaan sebagai bagian integral dari pelayanan kepada siswa, yang merupakan landasan utama dalam mengatasi permasalahan, khususnya dalam upaya perbaikan akhlak siswa. Aspek keagamaan, apabila ditekankan secara maksimal, mampu meningkatkan moral yang sehat dan menciptakan kebahagiaan melalui hubungan manusia dengan Allah SWT.

Pemahaman dan bimbingan yang komprehensif serta rinci mengenai nilai-nilai agama dan norma sosial diharapkan dapat membantu siswa menerapkan perilaku terpuji dalam lingkungannya dan membangun akhlak yang baik dalam diri mereka. Selain itu, dalam proses bimbingan dan konseling Islami, perlu dilakukan pemantauan terhadap perkembangan siswa terkait masalah yang mereka hadapi. Oleh karena itu, kerjasama antara siswa, orang tua, dan konselor bimbingan sangat penting dalam proses bimbingan dan konseling, yang pada akhirnya akan memberikan kontribusi positif serta solusi terbaik terhadap masalah-masalah siswa dan membantu siswa menjadi individu dengan kepribadian yang mulia. Inilah mengapa bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan.

Peran Bimbingan dan Konseling Islam dalam pendidikan adalah membantu individu dalam pengembangan kepribadian sepanjang hidup, baik di sekolah maupun madrasah. Pendidikan dalam konteks Islam berarti memberikan bimbingan untuk

pertumbuhan rohani dan jasmani sesuai dengan ajaran Islam dengan bijak. Ini mencakup mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi penerapan semua ajaran Islam.

Bimbingan dan Konseling memahami bahwa individu berada dalam proses perkembangan atau "on becoming," menuju kematangan dan kemandirian. Untuk mencapai kematangan dan kemandirian ini, konseli memerlukan bimbingan karena mereka mungkin belum memiliki pemahaman yang cukup tentang diri mereka sendiri dan lingkungannya, serta pengalaman dalam menentukan arah hidup mereka. Selain itu, proses perkembangan individu tidak selalu berjalan lancar dan sesuai dengan harapan, nilai-nilai, dan potensi yang ada.

Perkembangan konseling sangat dipengaruhi oleh lingkungan, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial. Lingkungan yang berubah dapat memengaruhi gaya hidup warga masyarakat. Ketika perubahan tersebut sulit diprediksi atau melebihi kapasitas individu, ini dapat menyebabkan masalah perkembangan, seperti stagnasi atau penyimpangan perilaku. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan potensi konseli dan memberikan bimbingan secara sistematis dan terprogram agar mencapai tingkat kemandirian yang diinginkan. Dengan demikian, pendidikan yang efektif dan ideal adalah pendidikan yang mengintegrasikan bimbingan dan konseling sebagai bagian integral dari prosesnya, bukan hanya sebagai aspek administratif dan instruksional.

Menghasilkan konseli yang cerdas dan terampil dalam aspek akademik, namun kurang memiliki kemampuan atau kematangan dalam aspek kepribadian adalah tantangan yang dihadapi. Bimbingan dan konseling dalam pendidikan, yang merupakan tujuan yang diinginkan, difokuskan pada upaya memfasilitasi perkembangan potensi konseli. Ini mencakup aspek pribadi, pembelajaran, karir, serta perkembangan konseli sebagai makhluk yang memiliki dimensi biopsikososial-spiritual (biologis, psikologis, sosial, dan spiritual).

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tujuan ini mencakup:

1. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Menunjukkan akhlak mulia.
3. Memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai.
4. Mempertahankan kesehatan jasmani dan rohani.

5. Memiliki kepribadian yang kokoh dan identitas kebangsaan.
6. Mempunyai rasa tanggung jawab sosial dan kebangsaan yang kuat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Bimbingan konseling Islam memiliki peran yang lebih luas daripada hanya membina kesadaran psikis peserta didik. Ini juga bertujuan untuk membina kesadaran spiritual mereka dalam upaya mengembangkan kepribadian menuju kepribadian insan kamil. Dalam proses pengembangan kepribadian ini, penting untuk mengakar nilai-nilai yang sejalan dengan moral Islam.

Bimbingan dan Konseling Islam adalah suatu proses yang berkelanjutan dan sistematis dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling Islami. Tujuannya adalah membantu individu belajar untuk mengembangkan fitrah atau mengembalikan diri mereka kepada fitrah, dengan cara memberdayakan iman, akal, dan kemauan yang diberikan oleh Allah SWT. Hal ini bertujuan agar fitrah yang ada dalam diri individu bisa berkembang sesuai dengan petunjuk Allah SWT. Melalui pendekatan ini, individu yang menghadapi masalah dapat memahami diri mereka sendiri dan memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah tersebut, sehingga mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat sesuai dengan petunjuk Allah dan Rasul-Nya.

Peranan bimbingan dan konseling Islam dalam pendidikan merupakan usaha membantu individu untuk menjadi manusia yang berkembang dalam hal pendidikan dan membentuk kepribadian yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya. Sehingga urgensi Bimbingan dan Konseling Islam sangat penting guna mencapai perkembangan dan keoptimalan dalam proses pendidikan. Agar fitrah yang ada pada individu berkembang dengan benar dan kokoh sesuai dengan tuntunan Allah SWT, sehingga orang yang sedang mengalami masalah dapat memahami dirinya dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya sehingga bahagia dunia ahirat sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah dan Rasul-Nya. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam dalam pendidikan dibagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umumnya adalah membantu individu mewujudkan

dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Tujuan khususnya adalah:

1. Membantu individu untuk mengatasi masalah yang dihadapinya.
2. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang tetap baik menjadi tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.
3. Bimbingan dan Konseling Islam memandang individu sebagai seorang yang berada dalam proses berkembang yaitu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan dan kemandirian tersebut individu memerlukan bimbingan dan konseling Islam, agar memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, juga pengalaman menentukan arah kehidupannya. Disamping itu terdapat suatu keniscayaan bahwa proses perkembangan peserta didik tidak selalu berlangsung mulus, atau bebas dari masalah sehingga searah dengan potensi, harapan dan nilai-nilai yang dianut.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Ancok, Djamaludin, 2004, Psikologi Terapan, Yogyakarta: Darussalam.
- Budiamin, Amin dan Setiawati, 2009, Bimbingan Konseling (Program Peningkatan Kualifikasi Guru Madrasah dan Guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah). Jakarta Pusat.
- Byrne, R.H., 1977, Guidance: A Behavioral Approach, Printed in the United States of Amerika.
- Faqih, A. R., 2001, Bimbingan dan Konseling Islam, Jogjakarta: UII Press.
- Prayitno dan Amti, E, 1999, Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rahardjo, Susilo, 1998, Pendekatan dan Teknik Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar, Kudus: Program Studi BK Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus.
- Ulil, A. S., dkk., 2007, Da'wah (Mencermati Peluang dan Problematikanya), Jakarta Pusat: STID Mohammad Natsir Press.
- Winkel dan Hastuti, S., 2004, Bimbingan Dan Konseling di Institusi

- Pendidikan, Yogyakarta: Media Abadi.
- Abuddin Nata. 2012. *Kapita Selekta Pendidikan Islam Isu-Isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ahmad D. Marimba. 1980. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Al Ma'arif.
- Amti, Eman dan Prayitno. 1999. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hasbullah. 2009. *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Badan Nasional Standart Pendidikan (BNSP). 2015. *Laporan BNSP*. Jakarta: Badan Nasional Standart Pendidikan
- Istiqomah. 2018. *Pembelajaran dan Penilaian Higher Order Thinking Skills*. Surabaya: CV Pustaka Media Guru
- Mu'awanah, Elfi. Rifa, Hidayah. 2009. *Bimbingan Konseling Islam di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sagala, Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sani, A.R. 2018. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin. (2003). *Teori-Teori Konseling Agama dan Umum*. Jakarta : Golden Terayon Press.
- Bakari, Hamdani. (2002). *Konseling Dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta : Fajar Pustaka.
- Farisi, M. I. (2010). *Pengembangan Asesmen Diri Peserta didik (Student Self-Assessment) sebagai Model Penilaian dan Pengembangan Karakter*. Artikel disampaikan pada Konferensi Ilmiah Nasional Asesmen dan Pembangunan Karakter Bangsa. HEPI UNESA 2012.
- Hallen, A. (2005). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Quantum Teaching.
- Nurmelly, Nelly. (2011). *Peran Agama dalam Bimbingan dan Konseling*. Palembang: Widyaswara Muda.
- Natawidjaja, Rohman. (2008). *Proses Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Prayitno & Emran, Amti. (1999). *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*.

Jakarta : Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_ . (2009). Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling.

Jakarta : Rineka Cipta. (Revisi II).

Syaodih, Nana. (2009). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Tobroni. (2008). Pendidikan Islam, Paradigma Teologis, Filosofis dan Spiritualitas. Malang : UMM Press.